

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.1.1 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan 2 variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

Adapun definisi kedua variabel tersebut adalah:

- a. Variabel terikat (*Dependent Variable*), yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas, variabel terikat dilambangkan dengan Y. Variabel terikat dalam penelitian ini berupa profitabilitas.
- b. Variabel bebas (*Independent variable*), yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab terjadinya variabel terikat. Variabel bebas dilambangkan dengan X. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kredit bermasalah, dana pihak ketiga, dan penyaluran kredit.

3.1.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan pada suatu variabel dengan memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan atau membenarkan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut.

Adapun variabel bebas (X) dalam penelitian ini yaitu:

a. Kredit Bermasalah

Non Performing Loan (NPL) disebut juga kredit bermasalah merupakan kredit yang telah disalurkan oleh bank dan nasabah tidak dapat melakukan pembayaran atau melakukan angsuran sesuai dengan perjanjian yang telah ditandatangani oleh bank dan nasabah (Ismail, 2011). NPL meliputi kredit dimana peminjam tidak dapat melaksanakan persyaratan perjanjian kredit yang ditandatanganinya, yang disebabkan oleh berbagai hal sehingga perlu ditinjau kembali atau perubahan perjanjian menurut Herman dalam (Fauzia, 2014). Dalam penelitian ini tingkat risiko kredit bermasalah diukur dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL) dikarenakan NPL dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank

Adapun rumus pengukuran NPL adalah (Sigid, 2014):

$$\text{Non Performing Loan} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total kredit yang diberikan}} \times 100\%$$

Keterangan:

Kredit masalah : Kredit kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet.

Total kredit yang diberikan : Jumlah kredit yang diberikan.

b. Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga adalah dana-dana yang berasal dari masyarakat, baik perorangan maupun badan usaha, yang diperoleh bank dengan menggunakan berbagai instrumen produk simpanan yang dimiliki oleh bank (Kasmir, 2003). Semakin banyak dana yang dimiliki oleh bank, maka akan semakin besar peluang bank untuk menjalankan fungsinya.

Menurut Kasmir (2003) bahwa dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank dapat berupa giro, tabungan, dan deposito. Pengukuran dana pihak ketiga dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$DPK = \frac{\text{Dana Pihak Ketiga}}{\text{Total Kewajiban}} \times 100\%$$

Keterangan:

Dana pihak ketiga : Tabungan, deposito, dan giro.

Total Kewajiban : Jumlah kewajiban.

c. Penyaluran Kredit

LDR merupakan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah ukuran rasio komposisi jumlah kredit

yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2012).

Dengan kata lain, seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan depositan yang hendak menarik kembali dananya yang telah disalurkan bank berupa kredit (Veitzal, Rivai et al., 2013) dalam (Adiyanto, 2016).

Pengukuran yang digunakan adalah sebagai berikut (Kasmir, 2013):

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total deposit+Equity}} \times 100\%$$

Keterangan:

Total Loan : Jumlah Kredit

Total deposito + Equity : Jumlah deposito + ekuitas

Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini yaitu:

a. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu bank dalam menghasilkan laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang digunakan untuk menghasilkan laba. Menurut riyanto dalam Sigid (2014) kemampuan menghasilkan laba ini akan memberikan jawaban akhir tentang efektivitas manajer bank dan memberikan gambaran tentang efektivitas pengelolaan suatu bank tersebut.

Profitabilitas pada suatu bank diukur dengan *Return On Assets* (ROA).

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh profitabilitas dan mengelola tingkat efisiensi usaha bank secara keseluruhan.

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Hasibuan, 2007):

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Keterangan:

Laba Sebelum Pajak : laba sebelum pajak

Total Aktiva : Jumlah aktiva

1.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Data kuantitatif adalah jenis data yang berupa angka-angka. Pada data jenis ini, sifat informasi yang dikandung oleh data berupa informasi angka-angka (Santosa P. B. & Ashari, 2005).

3.2.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan. Data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan

perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah di akses di situs web (www.idx.co.id).

1.3 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015, dengan jumlah populasi yang ada sebanyak 43 perusahaan perbankan. Dalam penelitian ini tidak ada penggunaan teknik sampling karena sedikitnya perusahaan perbankan maka sampel perusahaan perbankan digunakan semuanya.

Daftar perusahaan perbankan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2 Daftar Perusahaan Perbankan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk
2	AGRS	Bank Agris Tbk
3	ARTO	Bank Artos Indonesia Tbk
4	BABP	Bank MNC Internasional Tbk
5	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
6	BBCA	Bank Central Asia Tbk
7	BBHI	Bank Harda Internasional Tbk
8	BBKP	Bank Bukopin Tbk
9	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk
10	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
11	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk

12	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
13	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
14	BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk
15	BCIC	Bank J Trust Indonesia Tbk
16	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
17	BEKS	Bank Pundi Indonesia Tbk
18	BGTG	Bank Ganesha Tbk
19	BINA	Bank Ina Perdana Tbk
20	BJBR	Bank Jabar Banten Tbk
21	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
22	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk
23	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk
24	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
25	BNBA	Bank Bumi Artha Tbk
26	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
27	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk
28	BNLI	Bank Permata Tbk
29	BSIM	Bank Sinar Mas Tbk
30	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk
31	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
32	BVIC	Bank Victoria International Tbk
33	DNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk
34	INPC	Bank Artha Graha International Tbk
35	MAYA	Bank Mayapada International Tbk
36	MCOR	Bank Windu Kentjana International Tbk
37	MEGA	Bank Mega Tbk
38	NAGA	Bank Mitraniaga Tbk
39	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
40	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk
41	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
42	PNBS	Bank Panin Syariah Tbk
43	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Sumber: Data sekunder yang diolah.

1.4 Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

Dokumentasi, metode ini merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan jalan melakukan pencatatan dokumen yang berupa formulir-formulir yang dimiliki oleh perusahaan untuk mendukung objek yang diteliti.

1.5 Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka-angka. Pada data jenis ini, sifat informasi yang dikandung oleh data berupa informasi angka-angka (Santosa P. B. & Ashari, 2005).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*). Sebelum melakukan analisis regresi berganda, terlebih dahulu dilakukan pengujian uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, multikolonieritas, heterokedastisitas, dan autokorelasi.

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

3.5.1.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2006) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.5.1.2 Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2006) uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- a) Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas.
- b) Multikolonieritas dapat juga dilihat dari nilai tolerance dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya bebas multikolonieritas adalah nilai Tolerance $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≤ 10 .

3.5.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat grafik scatterplot. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Dan jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.1.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2006) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk menguji autokorelasi, maka digunakan pengujian Durbin – Watson (DW test). Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order*

autocorrelation) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen. Hipotesis yang akan di uji adalah:

H₀ : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_A : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi:

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

3.5.2 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas atau bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Gujarati, 2003) dalam (Ghozali, 2006).

Hasil analisis regresi adalah berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen. Koefisien diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen dengan suatu persamaan. Koefisien regresi dihitung dengan dua tujuan sekaligus: pertama, meminimumkan penyimpangan

antara nilai aktual dan nilai estimasi variabel dependen berdasarkan data yang ada (Tabachnick & Fidell, 1996) dalam (Ghozali, 2006). Secara sistematis, persamaan regresi dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y : Profitabilitas

a : Konstanta

b_1, b_2, b_3 : Koefisien regresi variabel independen

X_1 : Kredit Bermasalah

X_2 : Dana Pihak Ketiga

X_3 : Penyaluran kredit

e : Error

3.5.3 Pengujian Hipotesis

3.5.3.1 Uji signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menarangkan variasi variabel dependen. Apabila probabilitas atau signifikansi konstanta lebih dari 0,05 maka variabel bebas secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel terikat, dan jika konstanta kurang dari 0,05 maka variabel bebas secara individu berpengaruh terhadap variabel terikat.

3.5.3.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Apabila taraf signifikansi kurang dari 0,05 maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima sedangkan jika taraf signifikansi lebih dari 0,05 maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

3.5.3.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Begitu pula sebaliknya, nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bisa terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan menggunakan nilai Adjusted R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik.